

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI MTS SAINS ALGEBRA KOTA SORONG

Muhammad Fathurrahman¹, Marlinda Eka Budiarti², Siti Aisa Loklomin³,
Muhammad Syahrul Kahar^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sorong, Kota Sorong, Indonesia

^{*}Corresponding author. Jalan Pendidikan, 98416, Sorong, Indonesia

E-mail: r.fathur.ums@gmail.com¹
marlinda@gmail.com²⁾
Sitiaisaloklomin@gmail.com³⁾
muhammadsyahrulkahar@gmail.com^{4*)}

Received 07 November 2020; Received in revised form 15 December 2020; Accepted 27 December 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui hasil RPP guru matematika kelas VII dan IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong apakah sudah memenuhi standar kurikulum 2013 atau belum, (2) untuk mendeskripsikan kendala guru matematika dalam menyusun RPP. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika kelas VII dan IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong yang terdiri dari 2 guru matematika. Objek penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Data diperoleh melalui dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil analisis RPP berdasarkan pedoman analisis RPP Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX adalah 91,758 dan 92,206. Sedangkan hasil penyusunan RPP Kurikulum 2013 adalah 97,5% dalam penyusunan keduanya termasuk kategori "Amat baik" sesuai standar kurikulum 2013. (2) Kendala guru dalam menyusun RPP yaitu menentukan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan mencari berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan. Kendala tersebut diatasi dengan meningkatkan perhatian khusus pada peserta didik yang mempunyai kemampuan yang kurang.

Kata kunci: Kurikulum 2013; Matematika; RPP.

ABSTRACT

This research aims to (1) find out the results of the lesson plans for mathematics teachers in grades VII and IX at MTs Sains Algebra in Sorong City, whether they have met the 2013 curriculum standards or not, (2) to describe the constraints mathematics teachers compiling RPP. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were mathematics teachers in grades VII and IX at MTs Sains Algebra in Sorong City, which consisted of 2 math teachers. The object of this research is the Learning Implementation Plan (RPP) that has been made by the teacher. Data obtained through documentation, questionnaires, and interviews. The results of the data analysis are then concluded according to the research problem. 92,206. Meanwhile, the results of the preparation of the RPP The 2013 curriculum is 97.5% in preparation both are included in the "Very good" category according to the 2013 curriculum standard. (2) Teachers' obstacles in preparing lesson plans is determining teacher learning strategies must adapt to different student characteristics and look for various learning methods so that students can better understand the material being taught. These obstacles are overcome by increasing special attention to students who have less ability.

Keywords: Curriculum 2013; Mathematics; RPP

Pendahuluan

Paradigma perubahan kurikulum adalah sebuah hal yang mesti dilaksanakan dalam rangka memastikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan (Sinambela, 2017). Selain itu salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam setiap perubahan kurikulum adalah perlu adanya titik keseimbangan yang nyata antara tiga aspek ukuran dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi aspek psikomotorik, kognitif dan afektif. Munculnya ketidakseimbangan antara ketiganya dapat memberikan dampak pada prinsip pembelajara, hasil yang diperoleh dan makna dari pembelajaran itu sendiri (Sinambela, 2017).

Penerapan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari segala bentuk aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut memerlukan pengetahuan guru yang memadai tentang dimensi dari Kurikulum 2013. Pengetahuan tentang kurikulum sangat diperlukan oleh guru, karena merupakan salah satu faktor yang memengaruhi aktivitas dan persepsi guru tentang tugas yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran (Andriani, 2016). selain itu menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) serta Setiadi, (2016) menjelaskan bahwa inovasi model dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini sangat penting dalam menunjang kepastian penilaian pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik tersebut.

Guru yang efektif memiliki kemampuan dalam memberikan instruksi yang konkret, eksplisit, dan menarik mampu menerapkan manajemen kelas dan strategi pengajaran, serta membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik mereka. Komponen tersebut sejalan dengan (Vos, 2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang kurikulum dapat dijelaskan dalam tiga komponen abstraksi guru dalam berpikir dan bertindak, yaitu (1) analisis tujuan pembelajaran, (2) pemilihan strategi pembelajaran, dan (3) pengelolaan pembelajaran.

Analisis tujuan pembelajaran merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan guru tentang segala pengetahuan dan keterampilan yang akan peserta didik peroleh di akhir pembelajaran. Hal ini berkaitan juga dengan fokus guru dalam melihat ketercapaian materi diakhir pembelajaran dan pengorganisasiannya dalam beberapa pertemuan dengan strategi pembelajaran yang sesuai (Paolini, 2015). Menurut Fimansyah (2015) mengemukakan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran dapat memberikan sebuah pilihan pembelajaran dalam rangka mengembangkan aspek pengukuran dan penilaian pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu penerapan ini juga mampu mendorong minat belajar peserta didik untuk konsistensi mengikuti proses pembelajaran yang diberikan di kelas. Menurut Suhartono, (2018) dan Saleh, (2013) memaparkan bahwa pola pengembangan strategi pembelajaran dapat mendukung keterukuran kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga mampu memberikan kemajuan pembelajaran yang lebih baik yang dapat diukur melalui dua bagian yakni Pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Juli tahun 2019 terhadap guru matematika di MTs Sains Al-Gebra Kota Sorong ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala dalam penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013. Kendala

yang ditemukan yaitu kesulitan dalam penyusunan indikator pencapaian kompetensi yang terukur dan dapat mencerminkan kompetensi yang akan dicapai, kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan sub topik materi dan dapat menarik perhatian serta minat peserta didik, kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai karakteristik Kurikulum 2013, dan kesulitan dalam merancang penilaian yang dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara autentik, bervariasi, serta berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana para guru masih kesulitan dalam hal penyusunan RPP Matematika Kurikulum 2013. Kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP antara lain karena pelatihan Kurikulum 2013 baru dirasakan oleh sebagian guru matematika saja, distribusi buku terlambat, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup, guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan terdapat alasan pribadi (Nurzain, 2015).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika kurikulum 2013 di Mts saint Algebra kota sorong, agar dapat mengetahui secara rinci kendala yang dialami oleh guru dalam penyusunan RPP ini, sehingga pada akhirnya peneliti dapat merekomendasikan solusi dalam mengatasi kendala dalam menyusun RPP. Kebijakan - kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 seperti semua masyarakat wajib melakukan *physical distancing*, *social distancing*, dan *stay at home* serta pembatasan waktu beraktifitas diluar rumah sampai pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada daerah zona merah paparan pandemi covid-19. Hal ini juga dikemukakan oleh Stein (2020) bahwa melaksanakan social distancing dianggap sebagai sebuah tindakan yang perlu guna menekankan penyebaran covid-19.

Keadaan baru yang mengejutkan ini mengakibatkan seluruh aktifitas perguruan tinggi dihentikan sementara namun dikhawatirkan kebutuhan peserta didik tidak terpenuhi dan akan berdampak pada minat belajar peserta didik sehingga sejak 16 maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi melalui surat edarnya tentang pencegahan covid - 19, pihaknya memberi intruksi agar penyelenggaraan pembelajaran di perguruan tinggi dilakukan secara jarak jauh (PJJ) dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah masing – masing. Kebijakan ini disambut baik banyak perguruan tinggi di Indonesia dan dengan sigap menerapkan pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan proses pembelajaran antara dosen dan peserta didik atau antara sesama peserta didik tetap berjalan bertujuan agar kebutuhan belajar peserta didik terpenuhi serta minat belajar peserta didik tidak menurun pada masa pandemi covid -19 ini. Pembelajaran daring efektif untuk dosen dan peserta didik dalam pembelajaran lewat kelas virtual yang dapat diakses kapan saja dan dimanapun (Sadikin dan Hamidah (2020).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara online belum terlalu familiar sehingga menuntut kinerja pengajar sebagai fasilitator harus mampu merancang skenario pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Simbolon (2014) mengemukakan bahwa kreativitas pengajar dalam memberi materi lewat media sangat diperlukan sebagai salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.

Sirait, (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan individu terhadap belajar yang dapat terlihat dari keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, baik dari dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun diluar diri peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh Siagian (2012) bahwa faktor dari dalam individu maupun luar individu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Ketidaksiapan faktor internal dan eksternal pada pelaksanaan proses pembelajaran akan berimbas buruk pada hasil belajar, sehingga untuk menunjang keberhasilan proses belajar diperlukan dukungan dari faktor internal dan faktor eksternal. koneksi internet yang kurang baik, tugas yang diberikan banyak dan jangka waktu pengumpulan cepat, harus cepat merespon instruksi, dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh sehingga perlu adaptasi terhadap kebiasaan dengan suasana rumah sebagai tempat belajar sehingga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk tetap belajar seperti sebelumnya (Harahap, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika di MTs Sains Algebra Kota Sorong yang terdiri dari 2 guru Matematika dengan objek penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, kuesioner, dan wawancara. Pada penelitian deskriptif kualitatif, penelitian sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dilakukan melalui tiga tahap yaitu (1) aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) tahapan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana Kuisisioner diberikan kepada 2 guru matematika kelas VII dan IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong. Analisis dokumen dilakukan dengan menganalisis kesesuaian komponen RPP yang telah dibuat oleh guru matematika kelas VII dan IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong.

Hasil Analisis Penyusunan RPP

Pada penelitian ini RPP yang terkumpul yaitu RPP guru matematika kelas VII dan guru matematika kelas IX. Setelah di periksa dari dua RPP tersebut sudah sesuai dengan sistematika yang disediakan dari sekolah. Selanjutnya mengacu pada pedoman analisis terhadap RPP milik guru matematika kelas VII dan guru matematika kelas IX. Dari analisis tersebut diperoleh catatan-catatan yang secara singkat di sajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil analisis RPP milik guru kelas VII.

Materi Pokok	Komponen RPP	RPP milik guru kelas VII
Bilangan Bulat	Identitas mata pelajaran	Lengkap
	KI dan KD	Sesuai dengan silabus
	Tujuan	Sesuai dengan KD
	Materi	Tidak di cantumkan materi hanya dicantumkan topik-topik dari materi yang diajarkan
	Alat/media/sumber belajar	Alat /Media pembelajaran tidak dicantumkan dan Sumber belajar: buku panduan matematika kelas VII dan buku-buku penunjang dari perpustakaan
	Metode Pembelajaran	Pendekatan Saintifik, Metode Pembelajaran : diskusi, tanya jawab dan penugasan
	Skenario Pembelajaran	Pendahuluan, 5M di cantumkan semua kegiatan inti, penutup
	Penilaian	Observasi, Penugasan, Portofolio, Tidak Ada pedoman penskoran dan kunci jawaban

Hasil Analisis Kuisisioner

Dari Kuesioner yang dibuat dalam bentuk checklist, dan didistribusikan kepada dua guru matematika yaitu guru matematika kelas VII dan guru matematika kelas IX, Jumlah skor ideal untuk seluruh butir 1 sampai 20 = $1 \times 2 \times 20 = 40$ (seandainya semua menjawab "Ya"). Sedangkan skor yang diperoleh = 39. Jadi kesiapan guru matematika kelas VII dan guru matematika

kelas IX untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 $= 39 \div 40 \times 100 = 97,5$ dari yang diharapkan (100). Dari butir 20 yang diketahui 1 responden bahwa RPP nya tidak siap diawal semester, yakni guru matematika kelas VII.

Tabel 2. Hasil analisis RPP milik guru kelas IX.

Materi Pokok	Komponen RPP	RPP milik guru kelas VII
Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar	Identitas mata pelajaran	Lengkap
	KI dan KD	KI 1 dan KI 2 tidak di cantumkannya
	Tujuan	Sesuai dengan KD
	Materi	Tidak di cantumkan materi hanya dicantumkan topik-topik dari materi yang diajarkan
	Alat/media/sumber belajar	Alat : lepton, LCD, Papan Tulis dan Spidol; Media : Infokus dan Media Audio Visual; Sumber belajar: buku panduan matematika kelas IX, buku PR matematika (Penerbit Intan Pariwara) dan sumber lain yang relevan
	Metode Pembelajaran	Metode : Teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan; Pendekatan : saintifik; Model : <i>Problem Based Learning</i> .
	Skenario Pembelajaran	Pendahuluan : Orientasi , Apersepsi, Motivasi, Pemberian, acuan, 5M di cantumkan semua kegiatan inti, Penutup
	Penilaian	Observasi, Penugasan, Portofolio, Tidak ada pedoman penskoran dan kunci jawaban

Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara secara terstruktur dengan beberapa narasumber yaitu guru matematika kelas VII dan kelas IX diperoleh data kualitatif hasil wawancara secara umum terkait penyusunan RPP matematika kurikulum 2013 kelas VII dan IX meliputi: (1) Format RPP Kurikulum 2013, Dari keterangan guru matematika kelas VII dan guru matematika kelas IX, mereka mendapatkan format sesuai dengan format RPP Kurikulum 2013 yang diberikan dari sekolah. Dan sekolah juga memberikan Silabus, Program Tahunan dan program semester kepada guru. (2) Merumuskan Indikator Pencapaian, Keterangan yang didapat guru matematika kelas VII dan matematika kelas IX adalah aspek yang dipertimbangkan dalam merumuskan indikator pencapaian yaitu dilihat dari kemampuan peserta didik dan materi yang akan diajarkan. (3) Tujuan pembelajaran, Dalam menyusun tujuan pembelajaran aspek yang di pertimbangkan adalah pencapaian indikator yang diinginkan dan kemampuan peserta didik yang mengacu pada tuntutan kompetensi dari materi yang diberikan. (4) Pendekatan saintifik, Saat merancang kegiatan pembelajaran terdapat dua langkah pendekatan saintifik yang menurut guru matematika kelas VII sulit dilakukan yaitu, menanya dan menganalisis. Karena peserta didik cenderung tidak bertanya mengenai materi yang dipelajari dan susah untuk menganalisa pemecahan soal. Sedangkan guru matematika kelas IX mengataan bahwa dua langkah pendekatan saintifik yang sangat sulit adalah mencoba dan menalar. Alasannya sebgaiian besar peserta didik melakukan banyak kesalahan pada saat menyelesaikan suatu soal dan tidak berminat untuk menyelesaikan soal berikutnya. Sehingga aspek menalar sangat susah untuk dilakukan.

Pada bagian pembahasan yang akan diuraikan yaitu bagaimana hasil analisis RPP matematika kelas VII dan kelas IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong dan kendala guru matematika matematika kelas VII dan kelas IX di MTs Sains Algebra Kota Sorong dalam menyusun RPP. Berdasarkan pedoman analisis RPP dan hasil penyusunan RPP, skor hasil analisis RPP milik Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX adalah 91,758 dan 92,206. Sedangkan Skor untuk hasil penyusunan RPP dari guru kelas VII dan guru matematika kelas IX adalah 19 dan 20. Jadi kesiapan guru kelas VII dan guru kelas IX untuk menyusun RPP kurikulum 2013 adalah 97,5% dalam penyusunan keduanya termasuk kategori "Amat baik" sesuai standar kurikulum 2013. Namun ada beberapa dokumen yang kurang lengkap terdapat hal-hal yang menjadi catatan terkait sistematika dan penyusunannya.

Pertama ketidaklengkapan KI karena tidak di cantumkan KI 1 dan KI 2 yang menyebabkan tidak sesuai dengan silabus. Kedua media pembelajaran tidak di cantumkan pada RPP dan format penulisan alat/media/sumber belajar belum sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013. Ketiga Selain itu rancangan penilaian pada RPP milik Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX rata-rata belum menyertakan kunci jawaban dan pedoman penskoran. Berdasarkan hasil analisis data dengan mengacu ada pedoman analisis RPP diatas dapat disimpulkan bahwa RPP Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX "Amat baik" sesuai standar kurikulum 2013.

Kendala Penyusunan RPP
Menentukan strategi pembelajaran

Menurut hasil wawancara guru, kendala yang dialami Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX sama yaitu pada saat menentukan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan mencari berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan. Menurut Kahar dkk, (2020) dan Kahar (2018) mengemukakan bahwa implementasi media pembelajaran dan instrumen dapat menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disisi lain menurut Fathurrahman dan Kahar (2020) menjelaskan bahwa penguatan dalam pembelajaran dalam menerapkan sebuah media dan strategi pembelajaran mampu memberikan dampak pada peningkatan kompetensi guru sehingga menimbulkan adanya perubahan signifikan pada peserta didik.

Menggunakan pendekatan saintifik

Guru berpendapat bahwa pendekatan saintifik sangat bagus digunakan pada saat pembelajaran dan guru juga telah berusaha menerapkan pendekatan saintifik semampunya. Walaupun demikian banyak guru mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran. Adapun kendala yang dialami oleh guru saat menerapkan pendekatan saintifik adalah pada kegiatan menanya, guru merasa kesulitan untuk memotifasi peserta didik agar mau bertanya tentang permasalahan yang belum peserta didik mengerti dan guru juga kesulitan dalam menumbuhkan motifasi peserta didik untuk mau mengeluarkan pendapat, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih aktif. Menurut Kahar dan Layn, (2018) mengemukakan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang berorientasi pada sebuah media dapat memberikan respon dalam pelaksanaan pembelajaran. Disisi lainnya menurut Anwar dkk, (2020) menjelaskan bahwa implementasi pendekatan saintifik yang berkorelasi dengan pengembangan sebuah media interaktif dapat memunculkan ketertarikan peserta didik untuk belajar sehingga keterukuran pembelajaran dapat lebih terlihat secara signifikan oleh guru.

Kesimpulan dan Saran

Bedasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa :
1) Hasil analisis RPP berdasarkan pedoman analisis RPP, skor untuk RPP milik Guru matematika kelas VII dan Guru matematika kelas IX adalah 91,758 dan 92,206 keduanya masuk kategori “Amat baik” sesuai standar kurikulum 2013. Hal ini karena dokumen kurang lengkap dan terdapat hal-hal yang menjadi catatan terkait sistematika dan penyusunannya. 2) Kendala guru dalam menyusun RPP

adalah (1) menentukan strategi pembelajaran peserta didik harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan mencari berbagai metode pembelajaran agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan. (2) kendala yang dialami guru saat menerapkan pendekatan saintifik yaitu pada kegiatan menanya, guru merasa kesulitan untuk memotivasi peserta didik agar mau tentang permasalahan yang belum peserta didik mengerti. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu perlu adanya peningkatan pemahaman mengenai penyusunan, pengembangan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Referensi

- Andriani, R. (2016). "Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Disposisi Matematis peserta didik." *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1),120-127.
- Anwar, Z., Kahar, M. S., Rawi, R. D. P., Nurjannah, N., Suaib, H., & Rosalina, F. (2020). Development of Interactive Video Based Powerpoint Media In Mathematics Learning. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 167-177.
- Fathurrahman, M., & Kahar, M. S. (2020). Workshop Penguatan Media Pembelajaran Online Onenote Classroom Di Sma Muhammadiyah Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 57-61.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). 34-44.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 30-35.
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2018). Analisis Respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 292-300.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Kahar, M. S. (2018). Assesmen Portofolio untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 5(2), 53-61.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Nurzain, L. (2015). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di Man Babakan Tegal* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Paolini, A. (2015). "Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Dan Hasil Belajar peserta didik." *Jurnal Pengajaran Efektif* 15(1), 20-33.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1), 190-220.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.

- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2), 17-29.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1) 35-43.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2) 122-131.
- Stein, R. A. (2020). COVID-19 and rationally layered social distancing. *International journal of clinical practice*, 74(7) e13501, 1-3.
- Suhartono, S. (2018). Mengajarkan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 215-227.
- Vos, M. A. (2010). Teachers implementing context-based teaching materials: a framework for case-analysis in chemistry. *Chem. Educ. Res. Pract.*, 11(3), 193–206. <https://jurnal.doi.org/10.1039/C005468M>.